

| HOLDING BUMN |

KIAN TANGKAS AKSI DANANTARA

Bisnis, JAKARTA — Gerak Badan Pengelola Investasi (BPI) Daya Anagata Nusantara (Danantara) bakal semakin lincah pasca terbitnya payung hukum pengalihan 52 saham badan usaha milik negara (BUMN) dari pemerintah. Tata kelola kian jadi sorotan.

Dionisio Damara Tonce
dionisio.damara@bisnis.com

Pengalihan 52 saham BUMN ke BPI Danantara tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.15/2025 tentang Penambahan Penyerahan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) untuk Pembentukan Holding Operasional.

Dalam beleid itu, negara menambah modal ke dalam BKI dalam rangka pendirian *holding* operasional Danantara berupa penyerahan modal dengan skema pengalihan saham seri B dan atau seri C milik negara dalam seluruh perusahaan BUMN.

Dua di antara BUMN yang sa-

Senada, 150.536.095 saham PLN dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham senilai total Rp150.53 triliun menjadi objek penyerahan modal negara ke BKI.

Apabila dikalkulasi, nilai total pengalihan saham seri B dan atau seri C milik negara di 52 BUMN ke BKI sebagai penyerahan modal dari negara sebagaimana tercantum dalam PP No.15/2025 mencapai Rp1.028,11 triliun.

Namun, beleid itu menyebutkan bahwa nilai penambahan penyerahan modal negara sebagaimana dimaksud merupakan nilai sementara. Nantinya, nilai penambahan penyerahan modal negara definitif ditetapkan oleh Menteri BUMN.

PP No.15/2025 juga menegaskan bahwa negara tetap melakukan kontrol terhadap 52 BUMN yang sahamnya dialihkan ke BKI.

Selanjutnya, pemerintah juga menerbitkan PP No. 16/2025 tentang Penyerahan Modal Negara pada BPI Danantara. Beleid itu mengatur bahwa 99% BKI dialihkan dari negara ke Danantara. PP itu juga menegaskan bahwa negara Republik Indonesia melalui Menteri BUMN memiliki 1% saham seri A Dwiwarna BKI.

Akibat pengalihan saham itu, hak-hak yang melekat pada saham seri B BKI beralih kepada BPI Danantara. Terbitnya dua aturan turunan itu membuka babak baru struktur pemodalan Danantara.

Terbitnya payung hukum pengalihan pemegang saham ini menandai babak baru dalam pembentukan Danantara sebagai *super holding* BUMN yang fokus pada investasi dan operasional. Sekaligus memuluskan rencana investasi bersama Qatar Investment Authority (QIA).

Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Indonesia (UI) Budi Frensidy mengingatkan pasca pengalihan saham ini pengelolaan Danantara wajib memenuhi prinsip tata kelola yang baik serta memberikan transparansi. Hal ini mengingat nilai aset kelolaannya yang luar biasa besar.

"Penting sekali pengelolaan yang profesional, transparan, dan independen karena Danantara mengelola dana sangat besar yang bersumber dari dividen BUMN dan juga realokasi dana efisiensi K/L di APBN," jelasnya kepada *Bisnis*, Rabu (16/4).

Di sisi lain, dengan adanya pijakan atas peralihan saham itu, *sovereign wealth fund* (SWF) yang dilahirkan oleh Prabowo itu mulai lincah bermanuver. Salah satunya dengan menarik kolaborasi dengan mitra strategis di mancanegara.

Dalam salah satu agenda diplomasi ekonominya, Prabowo berhasi meyakinkan Qatar Investment Authority (QIA) berkomitmen investasi melalui Danantara. CEO Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara Roslan mengaku siap mengawal realisasi investasi bersama senilai total US\$4 miliar.

BPI Danantara, lanjutnya, menyambut baik kepercayaan yang diberikan Qatar melalui pembentukan dana investasi bersama. Pemerintah Indonesia dan Qatar sebelumnya telah menyepakati kemitraan strategis dalam pengelolaan dana investasi senilai US\$4 miliar. Masing-masing negara akan berkontribusi US\$2 miliar untuk mengembangkan sejumlah sektor di Indonesia.

Dana itu nantinya akan dikelola oleh Danantara QIA untuk difokuskan pada peluang investasi di berbagai sektor strategis, antara lain

hilirisasi, kesehatan, energi terbarukan, teknologi, serta sektor lain yang relevan.

"Danantara Indonesia siap menjalankan mandat tersebut dengan menerapkan tata kelola investasi yang pruden, transparan, dan berorientasi pada hasil," ujar Roslan melalui keterangan, Selasa (15/4).

Roslan juga menyatakan bahwa fokus Danantara dalam pengelolaan dana investasi jumbo ini adalah memastikan setiap proyek yang didanai dapat memberikan dampak strategis dan berkelanjutan bagi perekonomian nasional. Dia pun menegaskan kolaborasi ini menjadi bukti kepercayaan dunia internasional terhadap kapasitas kelembagaan Indonesia dalam mengelola investasi berskala besar.

"Kemitraan ini merupakan langkah konkret dalam membangun kepercayaan dengan mitra global strategis seperti Qatar. Ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya menjadi tujuan investasi, tetapi juga memiliki kapasitas kelembagaan yang mumpuni untuk mengelola investasi secara profesional dan akuntabel."

SEKTOR PILIHAN

Terpisah, Chief Investment Officer Danantara Pandu Sjahir mengungkapkan sejumlah sektor strategis yang akan menjadi target investasi SWF Qatar dan Danantara.

Pandu menyebutkan bahwa investasi tersebut akan diarahkan ke sektor-sektor fundamental, seperti ketahanan pangan, energi, hilirisasi sumber daya alam, hingga infrastruktur digital. Sektor kesehatan dan pariwisata juga dinilai berpotensi besar.

"Temanya kita lihat tadi seperti *food security, energy security, downstream, infrastruktur digital*. Kesehatan juga bagus, *hospitality* di Indonesia juga punya prospek," ujarnya, Senin (14/4).

Dia juga menegaskan bahwa investasi yang masuk melalui Danantara tidak sekadar mengejar keuntungan jangka pendek. Namun, hal tersebut juga harus membawa dampak nyata berupa transfer pengetahuan dan teknologi.

Sementara itu, Senior Market Charist Mirae Asset Sekuritas Nafan Aji Cusma menilai komitmen Qatar mengeliminasi dana investasi

sebesar US\$2 miliar ke Danantara dapat menciptakan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan. Secara khusus, hal ini juga ditujukan agar Danantara dapat memaksimalkan perannya sebagai cikal bakal *global investment company*.

"Nantinya, dana investasi ini akan dikelola oleh Danantara untuk meningkatkan

kinerja portofolio bisnisnya. Apalagi jika digunakan untuk sektor riil. Meski demikian, Danantara juga memiliki komitmen untuk berkontribusi terhadap peningkatan likuiditas di pasar modal."

Dia menilai kerja sama ini merupakan *win-win solution* dan menunjukkan Qatar melihat prospek perekonomian Indonesia sebagai sesuatu yang masih positif. Mereka masih yakin terhadap fondasi makroekonomi domestik, yang sejauh ini masih relatif solid.

Dari sudut pandang pasar modal, investasi ini berpotensi menjadi katalis positif. Apalagi banyak emiten saat ini berada dalam kondisi *undervalued*. Menurut dia, ini akan sangat dicermati oleh para pelaku pasar. ■



Kinerja Portofolio Saham Pemerintah di Emiten Danantara BBI Teratas, QIA Terendah

Negara resmi mengalihkan kepemilikan sahamnya di berkas 52 BUMN ke *holding* operasional Danantara atau PT Biro Klasifikasi Indonesia melalui penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) No.15/2025. Selain itu, pemerintah juga mengalihkan 99% kepemilikan BKI ke Danantara melalui PP No.16/2025.



Nama BUMN	Jumlah Saham yang Dialihkan ke BKI	Nilai Nominal per Saham (Rp)
PT Pertamina (Persero)	176,754,416	1,000,000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	150,536,095	1,000,000
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	119,090,864	1,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	80,610,976,875	50
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	434,012,799	3,750
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	48,533,333,333	125
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	8,420,666,647	500
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	8,420,666,647	50
PT Aviastar Indonesia (Persero)	78,656,757	1,000,000
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	40,216,131	1,000,000
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	24,368,742	1,000,000
PT Industri Kereta Api (Persero)	2,216,842	1,000,000
PT Pos Indonesia (Persero)	455,022	1,000,000
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	15,670,777,620	459
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	40,575,583	1,000,000
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	5,561,759	1,000,000
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	9,129,899	1,000,000
PT Danareksa (Persero)	18,332,899	1,000,000
PT Bio Farma (Persero)	17,481,278	1,000,000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	5,080,509,839	500
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	3,457,023,004	100
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	15,477,117,519	500
PT Len Industri (Persero)	21,850,574	1,000,000
PT Varuna Tirta Prakarya (Persero)	10,999	1,000,000
PT Hutama Karya (Persero)	131,645,999	1,000,000
PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	21,705,633,361	100
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	5,408,773,791	100

Sumber: PP No.15/2025, BII

Nama BUMN	Jumlah Saham yang Dialihkan ke BKI	Nilai Nominal per Saham (Rp)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	36,291,702,780	100
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	3,161,947,835	100
PT Brantas Abipraya (Persero)	373,536	1,000,000
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	93,719,536	1,000,000
PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero)	499,999	1,000,000
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	878,357	1,000,000
PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero)	199,999	1,000,000
PT Pupuk Indonesia (Persero)	24,999,999	1,000,000
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	12,898,182	1,000,000
PT Agrinas Jaladri Nusantara (Persero)	24,999	1,000,000
PT Agrinas Pangan Nusantara (Persero)	49,999	1,000,000
PT Agrinas Palma Nusantara (Persero)	10,000	1,000,000
PT Amarta Karya (Persero)	44,284	1,000,000
PT Boma Bisma Indra (Persero)	340,915	1,000,000
PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	976,146	1,000,000
PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)	240,935	1,000,000
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	349,999	1,000,000
PT PDI Pulau Batam (Persero)	18,999	1,000,000
PT Primissima (Persero)	6,863	1,000,000
PT Produksi Film Nusantara (Persero)	54,903	1,000,000
PT Semen Kupang (Persero)	82,213	1,000,000
PT Industri Kapal Indonesia (Persero)	456,693	1,000,000
PT Rekayasa Industri	22,366	1,000,000
PT Perkebunan Nusantara I	946,238	1,000,000
PT Perkebunan Nusantara IV	593,846	1,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. seri C	21,944,374,950	187.5
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Seri C	43,367,346,782	196

BISNIS/INTA NONGSAH